

Urgensi Pendidikan Keluarga Islam Dalam Mengatasi Perilaku Remaja Pada Era Metaverse

Tuti Nuriyati¹, Desi Arpa², Siti Munawarah³

¹STAIN Bengkalis Riau Indonesia

²STAIN Bengkalis Riau Indonesia

³STAIN Bengkalis Riau Indonesia

e-mail: tutinuriyati18@gmail.com

Abstrak

Kajian ini membahas urgensi pendidikan keluarga islam untuk membenahi perilaku remaja di era metaverse, karena banyak remaja saat ini yang tidak mengikuti norma yang benar karena minimnya pendidikan dari keluarga . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku remaja di era metaverse dan pentingnya pendidikan keluarga untuk memperbaiki perilakunya. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan keluarga islam sangat penting untuk mendidik dan memperbaiki perilaku remaja di era metaverse karena pendidikan keluarga sangat memiliki dampak pada remaja.

Kata kunci : Pendidikan, Keluarga, Islam dan Perilaku Remaja.

Abstract

This study discusses the urgency of Islamic family education to improve adolescent behavior in the metaverse era, because many young people today do not follow the correct norms due to the lack of education from their families. The purpose of this study is to determine the behavior of adolescents in the metaverse era and the importance of family education to improve their behavior. This research methodology uses qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation as well as data analysis with descriptive analysis. The results of this study are that Islamic family education is very important to educate and improve the behavior of adolescents in the metaverse era because family education has a very large impact on adolescents.

Keywords: Education, Family, Islamic and Adolescent Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang beradab, maju dan berwawasan luas. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan dapat membentuk potensi dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan kematangan (spiritual, psikologis, emosional) pada setiap individu agar mampu memecahkan masalah-masalah kehidupannya. Islam mensyariatkan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur dalam pergaulan.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu ruang belajar utama dalam pendidikan, karena individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga berkontribusi pada pembentukan kepribadian dan kecerdasan. Jika

pendidikan keluarga baik, maka akan tumbuh menjadi baik, tahu bagaimana menerima dan mengatasi hal-hal baik dan memiliki mental kuat untuk menolak hal-hal buruk yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan Islam mempunyai pengaruh penting dalam pengasuhan anak, hal itu berpengaruh positif ketika lingkungan rumah memotivasi dan merangsang anak untuk menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.¹

Penanaman nilai-nilai kebaikan, akhlak, akhlakul karimah atau akhlakul karimah pada anak banyak bergantung pada pola asuh yang diterapkan di lingkungan rumah. Interaksi antara keluarga sangat penting untuk menjaga perdamaian dan perilaku hormat. Pendidikan keluarga terhadap perilaku remaja harus bijak dalam mengambil sikap, orang tua tidak terlalu otoriter, juga tidak boleh menjadi orang tua yang membiarkan anaknya terlalu bebas karena hal ini akan berdampak negatif bagi anak dan masyarakat. Pendidikan keluarga harus diterapkan secara cermat agar kepribadian anak terbentuk dengan baik di kemudian hari.

Masa remaja merupakan masa transisi menuju masa dewasa dalam kehidupan, yang menyebabkan banyak tekanan emosional dan ketidakstabilan mental yang mengarah pada perilaku menyimpang. Pada masa ini, remaja sedang mencari identitas dan jati diri. Tingkah laku remaja di zaman yang sedang berkembang banyak mengabaikan norma kehidupan bermasyarakat sehingga merugikan banyak pihak². Fenomena yang terjadi juga banyak remaja yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, banyak orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang waktu untuk menjalin silaturahmi dengan anggota keluarga, hal ini berimbas pada banyaknya remaja yang tidak memahami syariat Islam.

METODE

Jenis kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, data dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan. Waktu penelitian Mei-Juli 2022 bertempat di desa Wonosari kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian adalah keluarga dan remaja yang berada di desa wonosari kabupaten Bengkalis dengan objek penelitiannya adalah pendidikan keluarga terhadap perilaku remaja pada era metaverse. Populasi dalam penelitian sebanyak 30 orang, sampel yang digunakan 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Keluarga Islam

Pendidikan bukan hanya tentang memasukkan anak ke sekolah formal atau non formal untuk menimba ilmu, tapi luas dari itu. Anak akan tumbuh dengan baik jika dididik secara komprehensif, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bagi negara dan bagi agama. Pendidikan dimulai dengan pendidikan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama anak bersentuhan dan menjadi panutan utama bagi anak.

¹ Altian Diisnani, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2018).

² Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak dididik dan diorientasikan. Selain itu, keluarga merupakan wadah pertama bagi tumbuh kembang anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan bahagia, anak juga akan berkembang dengan baik. Jika tidak, tentunya perkembangan anak akan terhambat. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Keluarga islam adalah ikatan antara seorang pria dan seorang wanita berdasarkan hukum dan hukum pernikahan yang sah. Dalam keluarga inilah interaksi pendidikan pertama terjadi, dan bagi anak-anak inilah yang akan menjadi dasar pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, ini berarti bahwa dalam pendidikan edisi pertama, keluarga memegang peran utama dan bertanggung jawab dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, dalam keluarga menjaga dan membiasakan menghargai sangat penting untuk dikembangkan dalam diri seluruh anggota keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh penting dalam mendidik anak. Berpengaruh positif ketika lingkungan rumah mendorong dan merangsang anak untuk menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Jika lingkungan rumah memiliki pengaruh lingkungan yang negatif yaitu lingkungan menghalangi atau tidak membantu anak menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan agama harus dilandasi oleh iman, karena pada hakekatnya, iman adalah dasar dari pendidikan yang benar, karena akan memperoleh akhlak yang mulia.

Pendidikan keluarga Islami merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan dipenuhi segala kebutuhannya baik materil maupun spiritual. Adanya tanggung jawab orang tua terhadap anak dikarenakan sifat anak yang lemah. Anak-anak dilahirkan sama sekali tidak berdaya, tidak dapat memahami apapun dan tidak dapat membantu diri mereka sendiri. Perspektif mendasari semua kegiatan mendidik anak, baik dalam proses pengembangan teori, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dalam keluarga lebih diutamakan yang menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Mengingat pendidikan anak ini merupakan tanggung jawab orang tua, tentunya orang tua harus memiliki dan membutuhkan suatu landasan untuk membimbing pendidikan anaknya. Dasar kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya adalah firman Allah yang berbunyi : “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu” (Q.S. al-Tahrim:6).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya, termasuk istri dan anak, saudara, kerabat, hamba sahaya agar taat kepada Allah. Agar dia melarang dirinya sendiri dan semua orang yang berada di bawah tanggung jawabnya untuk tidak melakukan kemaksiatan. Untuk mengajar, mendidik, dan memimpin mereka dengan perintah Allah. Merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada mereka yang berada di bawah asuhannya semua yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah SWT. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa sesuai dengan tugas atau statusnya, orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya untuk melindungi diri dan keluarganya dari neraka.

Pola asuh dalam keluarga muslim dapat sangat mempengaruhi karakter dan akhlak seorang anak, maka kunci utama untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang sholeh dan lebih baik adalah peran orang tua. Anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mudah dibesarkan dengan baik, ada yang sulit dibesarkan dengan baik, akan tetapi orangtua

harus mengusahakan yang terbaik untuk anak agar akhlaknya menjadi baik dan menjadi contoh serta bermanfaat bagi masyarakat dan. keluarga dapat memberikan pelajaran yang baik atau memberikan contoh yang baik untuk membangun akhlak anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. seperti menjalankan sholat lima waktu, bersedekah dan lain-lain. Dengan demikian, secara tidak langsung anak mengenali kebiasaan atau perilaku baik orang tuanya. Namun sebaliknya, jika di rumah orang tua berperilaku buruk atau tidak bisa memberi contoh kepada anaknya, mungkin di rumah ibu terlalu memandang rendah anaknya, bertengkar di depan anaknya, semua hal tersebut akan berdampak negatif bagi anak. Secara tidak langsung, orang tua memberikan contoh moral yang buruk

Membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Sedangkan penyelenggara pengembangan keluarga yang berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan sepirtual dan materil sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Sedangkan fungsi keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

Tujuan keluarga sendiri untuk membangun pendidikan yang baik dan bermutu agar terwujudnya keinginan yang baik pastinya didorong oleh pola pemikiran dan pola pendidikan orangtua dan keluarga³. Kebiasaan yang diberikan keluarga pada anak-anaknya umumnya seperti:

- a. Menerapkan Sopan santun, dengan sopan santun maka keluarga telah mengajarkan sebuah pondasi yang baik kepada anak-anaknya karena etika adalah yang paling utama dalam diri setiap individu, menumbuhkan rasa hormat dan menghormati sesama manusia dan tidak saling menyakiti.
- b. Mendidik untuk patuh kepada kedua orangtua, dengan perkembangan zaman Pendidikan keluarga juga memiliki tantangan dalam mengarahkan keluarganya agar menjadi orang yang patuh terutama dengan orang tuanya.
- c. Mengajarkan untuk bersikap jujur, kejujuran dalam diri seseorang sangat di butuhkan karena kehancuran suatu iindividu maupun kelompok di sebabkan sikap tidak jujur dan saling tidak peduli satu dengan lainnya.
- d. Mengajarkan sholat sejak dini, shalat dalam Islam merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan setiap orang, maka untuk membiasakan seseorang melakukannya harus di ajarkan sejak dini, karena dengan shalat akan menyelamatkan seseorang dari bencana.
- e. Menjadikan anak sebagai sahabat, orang tua harus pandai menjadikan anak sebagai sahabat agar anak tidak memiliki rasa takut yang berlebihan yang menjadikan hambatan dalam melakukan perbuatan.
- f. Di latih untuk mengaji dan belajar, Pendidikan sangat penting baik Pendidikan agama maupun Pendidikan formal karena dengan adanya Pendidikan anak menjadikan seorang anak mencapai tujuan hidupnya dan menjadikan dirinya memiliki wawasan yang luas.

³ Marsiana Melka Situngkir, Hamdi Gugule, and Awaluddin Hasrin, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Nelayan Tangkap Di Desa Paleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa," *Indonesian Journal of Social Science and Education* 3, no. 1 (2023): 44–52.

- g. Dan tentunya di didik untuk berakhlak baik, akhlak merupakan hal baik yang harus di tanamkan dalam diri seseorang, agar dalam berperilaku dapat memberikan perbuatan baik dan tidak nyeinggung perasaan oaring lain. Karena akhlak dapat menjadikan ketentaraman antara sesama manusia.

Pendidikan keluarga Islam sangat penting, dari pengertian keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh hubungan itu. Keluarga mempunyai peran atau tugas sebagai orang tua, peran ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok masyarakat atau sosial di lingkungannya.⁴

Perilaku Remaja

Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagi akaibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Dengan adanya perilaku maka kehidupan manusia akan memiliki sebuah pengakuan dalam masyarakat. Maka perilaku remaja dapat diartikan bahwa perbuatan yang di lakukan oleh seseorang yang sudah membedakan baik dan benar dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Ciri umum masa remaja, Masa Yang Penting Pada masa ini adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting dari pada periode lainnya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang serta pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan psikologis, Masa Transisi Merupakan tahap perahlihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.maksudnya apa yang terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Masa Perubahan Selama masa remaja perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik dan emosi yang tinggi.

Karakteristik Remaja⁵, karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-15 tahun), dan remaja akhir (15-20 tahun). meliputi aspek:

- a. Fisik, Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukurantinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.
- b. Psikomotor, Gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
- c. Bahasa, Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- d. Sosial, Keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

⁴ Wardatul Asfiah and Lailul Ilham, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019): 1–20.

⁵ Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 16–23.

- e. Perilaku kognitif terjadi perubahan: 1) Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas. 2) Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat. 3) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.
- f. Moralitas yang mencakup: 1) Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. 2) Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya. 3) Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.
- g. Perilaku Keagamaan : 1) Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis. 2) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup. 3) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.
- h. Kepribadian meliputi : 1) Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya. 2) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti. 3) Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya. 4) Kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meskipun masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba. Karakter dan perilaku yang dilakukan remaja tidak terlepas dari peran pengetahuan yang akan membentuk sifat perilaku tersebut.

Urgensi Pendidikan Keluarga Islam dalam mengatasi Perilaku Remaja pada Era Metaverse

Pendidikan keluarga Islam memiliki peran penting dalam setiap kegiatan, karena dengan adanya Pendidikan Keluarga Islam akan menjadikan generasi bangsa memiliki perilaku sesuai dengan norma-norma keagamaan, dengan norma keagamaan kegiatan atau tingkah laku yang di perbuat akan memiliki dasar kebaikan di dalamnya. Pendidikan dalam keluarga Islam merupakan Pendidikan informal yang wajib di dapar oleh setiap anak, pandangan anak terhadap orang tuanya merupakan dasar untuk melakukan perbuatannya dalam menjalankan kehidupannya, keluarga yang baik akan membentuk akhlak seseorang secara baik.

Perilaku sosial remaja tersebut sesuai dengan ciri-ciri masa remaja dan karakter perilaku sosial remaja yaitu remaja yang mempunyai kecenderungan untuk bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri, lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya, kemampuan untuk memiliki dan memilih banyak rujukan/idola, keinginan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, Kurang membutuhkan pengawasan dari orang tua, membutuhkan penerimaan sosial (masyarakat) dan saling berbagi dengan teman sebaya.

Perilaku remaja pada era metaverse sangat berkembang pesat dan sulit di kendalikan karena remaja telah mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan melalui berbagai sudut pandang kemudian di dukung oleh media social yang tidak dapat di kendalikan lagi, kemudian pergaulan remaja saat ini sudah tidak sesuai dengan aturan yang di perintahkan

oleh Allah SWT, karena mereka tidak bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, pergaulan remaja menjadikan perilaku yang tidak seharusnya dan merugikan banyak masyarakat.

Pergaulan remaja banyak memberikan dampak buruk terhadap masyarakat yang berada di sekitarnya⁶, perlakuan remaja saat ini seperti,

- a. perkelahian terhadap sesama teman, hal ini menimbulkan suatu masalah yang dapat memutuskan silaturahmi dan akan menimbulkan kesalahpahaman.
- b. Perampokan, perbuatan ini menjadikan lingkungan yang tidak nyaman karena masyarakat memiliki sikap tidak tenang karena terjadi perampokan. Pencurian dan perampokan adalah merupakan tindakan tercela yang dilarang oleh agama. Agama Islam adalah salah satu agama yang melarang keras tindakan pencurian maupun perampokan
- c. pembunuhan, suatu perbuatan yang di larang dan tidak diperbolehkan oleh Agama
- d. penyalahgunaan obat-obatan, remaja sering melakukan perbuatan yang baru sehingga merugikan dirinya sendiri
- e. Perjudian, masyarakat banyak melakukan berbagai perjudian di karenakan mereka malas bekerja. Islam melarang perjudian karena dapat menimbulkan mudharat yang besar bagi dirinya sendiri maupun keluarganya bahkan masyarakat.
- f. Miras, di era globalisasi sekarang ini, ditunjang dengan berbagai kemajuan baik di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan sarana-prasarana serta dengan adanya pasar bebas kian memudahkan masyarakat global untuk melakukan transaksi-transaksi dengan wilayah lain. Seakan tidak pernah kehilangan akal, bagi anak yang sudah kecanduan miras atau hanya sekedar coba-coba atau karena alasan lainnya. Berbagai hal mereka lakukan untuk memenuhi hawa nafsunya terutama bagi remaja yang masih pemula atau sekedar ikut-ikutan temannya⁷.

Permasalahan perilaku remaja tersebut maka Pendidikan keluarga Islam dangat di utamakan agar tidak berkelanjutan dan tidak merusak remaja sebagai aset bangsa, Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku remaja⁸, sebagai berikut:

- a. Pengajaran adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Pengajaran yang direncanakan yaitu aktivitas pengajaran yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang didapat yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku keseharian. Sedangkan pengajaran yang tidak direncanakan adalah fenomena berupa peristiwa kehidupan tanpa direncanakan yang dapat mempengaruhi, mengubah, dan mengembangkan nilai dan kepribadian anak.
- b. Motivasi, Dalam konteks pendidikan keluarga, pemotivasian dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan. Berkaitan

⁶ Iva Krisningrum, Masrukhi Masrukhi, and Hamdan Tri Atmaja, "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di Smk Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal," *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 6, no. 2 (2017): 92–98.

⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). H. 2

⁸ M. Ansharuddin, "Upaya Pendidikan Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Daun Sangkapura Bawean Gresik," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 215–32.

dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator dengan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

- c. Keteladanan, Keteladanan adalah syarat utama dalam proses pendidikan, karena tidak ada pendidikan jika tidak ada keteladanan. Dalam mendidik ada tiga proses yang saling berkaitan. Pertama, proses pengajaran dan pembelajaran. Kedua, proses keteladanan yang dilakukan oleh pendidik, dan ketiga, adalah proses pembentukan kebiasaan.
- d. Pembiasaan, peranan keluarga sangat besar dalam membina pribadi anak salah satunya dengan pola pembiasaan. Dengan pola ini dapat mengantarkan anak ke arah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.

Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh keluarga maka dapat mengatasi dan mengurangi perilaku remaja yang tidak baik, karena remaja memiliki bekal dalam menjalankan kehidupannya. Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam mengejawantahkan apapun yang telah ia dapat dari luar. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasihat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku anak yang menyimpang dapat dikendalikan. Dalam pendidikan dan pembinaan karakter melalui pola pembiasaan bagi anak, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan karakter anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga Islam dalam mengatasi perilaku remaja pada era metaverse sangat di butuhkan karena Pendidikan keluarga yang menjadi dasar dalam membangun perilaku remaja dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Mencegah perilaku remaja keluarga dapat membangun hubungan yang dekat serta harmonis terhadap anak remajanya, mengenali lingkungan pertemanan anaknya, mengelola waktu pulang anaknya agar tidak terlalu larut malam jika bermain, orang tua tidak bertengkar di depan anaknya, memberikan Pendidikan agama sebagai tonggak dan dasar dalam menjalankan kehidupannya, membantasi anak dalam bermain *smartphone*, menjadikan minat dan bakat anak sebagai kegiatan yang positif, selalu memberikan anak kebebasan dalam berpendapat, orang menjadi tauladan yang utama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan Pendidikan individual dan Pendidikan social kerana seorang anak akan mencontoh orang yang paling dekat dalam kehidupannya. Dengan Pendidikan keluarga maka akan terbentuk mental seseorang secara sempurna sebab keluarga adalah tempat pertama seseorang berinteraksi sehari-hari, jika Pendidikan keluarga baik maka perilaku anak terutama remaja akan baik. Pendidikan keluarga juga mengembangkan potensi seseorang sehingga membentuk kepribadian insan kamil yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ansharuddin, M. “Upaya Pendidikan Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Daun Sangkapura Bawean Gresik.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 215–32.
- Asfiyah, Wardatul, and Lailul Ilham. “Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019): 1–20.
- Diisnan, Altian. “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2018.
- Fhadila, Kenny Dwi. “Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 16–23.
- Krisnaningrum, Iva, Masrukhi Masrukhi, and Hamdan Tri Atmaja. “Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di Smk Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal.” *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 6, no. 2 (2017): 92–98.
- Rulmuzu, Fahrul. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- Situngkir, Marsiana Melka, Hamdi Gugule, and Awaluddin Hasrin. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Nelayan Tangkap Di Desa Paleloan, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.” *Indonesian Journal of Social Science and Education* 3, no. 1 (2023): 44–52.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.